

## PENYULUHAN GENRE ORANG MUDA HARAPAN BANGSA

Heni Puspita<sup>\*1</sup>, Vina Anggraeni<sup>\*2</sup>, Tia Ivanka<sup>\*3</sup>

<sup>13</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Bengkulu, Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu

Coresponden : [rialdiferdian24@gmail.com](mailto:rialdiferdian24@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

*Received [12 -9-2021]*

*Revised [26-9-2021]*

*Accepted [05-10-2021]*

### ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Menurut WHO batasan usia remaja adalah 10 tahun hingga 19 tahun. Batasan usia remaja yang digunakan oleh BKKBN adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan No 25 tahun 2014, batasan usia remaja adalah 10 tahun hingga 18 tahun. Banyak faktor yang membuat kenakalan remaja ini timbul, yakni karena sifat remaja yang masih labil sehingga akan mudah terpengaruh oleh hal hal yang buruk, kurangnya kasih sayang yang mereka dapatkan dari orang-orang disekelilingnya terutama kasih sayang dari orang tuanya, selain itu kenakalan remaja juga terjadi karena tidak tersedianya atau tidak adanya tempat bagi mereka menyalurkan hobi yang mereka punya sehingga mereka melakukan hal hal lain yang membuat mereka senang. Kebanyakan dari orang tua berpikiran bahwa masa depan anaknya diukur dari seberapa banyak kekayaan yang dimiliki. Melalui kegiatan promosi kesehatan dan pendidikan kesehatan mengenai GenRe pada sasaran yang tepat memiliki dampak positif dalam memberikan pemahaman dan peningkatan pengetahuan pada remaja. Sehingga diharapkan akan muncul “Generasi Remaja Berencana” dan sebagai upaya menurunkan dampak kenakalan dan perilaku menyimpang remaja. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di bawah naungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) bekerja sama dengan BKKBN Perwakilan Wilayah Bengkulu melakukan kegiatan penyuluhan dan promosi GenRe di SMPN 48 Desa Pematang Sapang Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara dengan tema “Orang Muda Harapan Bangsa” diharapkan dapat menjadi salah satu intervensi dalam pengenalan program GenRe ini pada remaja. Permasalahan Masyarakat (1) Banyak remaja yang putus sekolah, (2) Kurangnya pemahaman remaja tentang akibat dari pergaulan bebas, narkoba, merokok, (3) Belum adanya wadah berupa PIK RM atau pun kelompok GenRe di SMPN 48. Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada GenRe di SMPN 48, Kabupaten Bengkulu Utara dengan waktu 1 bulan, kegiatan ini merupakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka dilakukan kegiatan sebagai berikut:(1) Penyuluhan terkait GenRe pada Remaja siswa melalui

kerjasama dengan PL KB,(2) Sosialisasi terkait kegiatan bermanfaat yang bisa dilakukan oleh remaja,(3) Sosialisasi terkait kenakalan remaja, dampak dan permasalahannya. hasil pengabdian didapatkan remaja memahami tentang program GenRe, masalah kenakalan remaja dan pencegahan dampak kenakalan remaja. Pelaksanaan kegiatan di lakukan mulai dari persiapan sampai dengan pembuatan laporan dari pertengahan Agustus sampai dengan pertengahan September 2019. Kegiatan pengabdian ini menjadi salah satu upaya dari program studi ilmu keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam memberikan pemahaman kepada remaja untuk menjadi generasi yang sehat, cerdas dan lebih baik, dengan melakukan kegiatan yang produktif dan bermanfaat dimasa depan, sehingga siap menjadi generasi penerus bangsa.

**Kata Kunci:** GenRe, PIK RM, Remaja

## 1. PENDAHULUAN

Desa Pematang Sapang merupakan salah satu desa yang masuk dalam wilayah kecamatan Arma Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara. Pematang Sapang merupakan daerah dengan sebagian besar dataran tinggi dan topografinya berbukit dengan ketinggian 541 MDPL. Secara demografi kependudukan jumlah penduduk Pematang Sapang sebanyak 1,070 jiwa dari total 338 KK. Mata pencaharian masyarakat desa Pematang Sapang sebagian besar dari pertanian dan perkebunan, meskipun ada profesi lain seperti buruh dan pegawai. Mayoritas berusaha dari bidang pertanian dan perkebunan Hal ini terlihat dari adanya areal perkebunan karet di tengah desa. Untuk sarana dan prasarana pendidikan di desa Pematang Sapang terdapat masing-masing 1 PAUD, 1 SD dan 1 SMP, untuk fasilitas pelayanan kesehatan terdapat 1 Puskesmas. Dari segi pendidikan desa Pematang Sapang tergolong Rendah, dimana sebagian besar penduduk hanya berpendidikan SD, dari ketersediaan fasilitas kesehatan sudah cukup dengan adanya puskesmas namun masih terlihat kurangnya kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Pematang Sapang.

Pembangunan kesehatan nasional merupakan bagian dari perjalanan bangsa ini, beriringan dengan pembangunan Sumber Daya Manusia. Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilakukan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tinggi dapat terwujud (Kemenkes RI, 2015).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Menurut WHO batasan usia remaja adalah 10 tahun hingga 19 tahun. Batasan usia remaja yang digunakan oleh BKKBN adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan No 25 tahun 2014, batasan usia remaja adalah 10 tahun hingga 18 tahun (Pusdatin Kemenkes RI, 2014).

Remaja merupakan bagian dari sumber daya manusia dalam suatu negara, merupakan potensi dari penerus cita-cita perjuangan bangsa. Dalam kedudukan demikian, remaja memiliki peranan strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus. Oleh karena itu remaja memerlukan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan

perkembangan fisik, mental dan sosial secara utuh, serasi, selaras dan seimbang (Bambang Waluyo, 2004).

Berdasarkan hasil sensus penduduk yang dilakukan oleh BPS (2010) tercatat jumlah Penduduk usia remaja (10-24 tahun) sangat besar yakni mencapai 27,6% (64 juta jiwa) dari seluruh penduduk yang ada di Indonesia. Lebih lanjut Thohir (2017) menjelaskan dengan besarnya jumlah remaja di Indonesia saat ini maka tidak menutup kemungkinan di tahun 2030-2040 Indonesia akan menikmati bonus demografi, yakni jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) lebih besar dibandingkan usia tidak produktif (dibawah 15 tahun dan diatas 64 tahun), karena pada periode tersebut diperkirakan jumlah penduduk usia produktif mencapai 64% dari total jumlah penduduk yang diproyeksikan sebesar 297 juta jiwa.

Selain memberikan keuntungan demografi yang besar, Jumlah remaja yang banyak ini juga perlu perhatian, Karena semakin banyak jumlah remaja maka dikhawatirkan akan semakin banyak juga permasalahan yang terkait dengan remaja. Remaja di karakteristik dengan rasa keingintahuan yang tinggi menyukai petualangan dan tantangan baru. Pada masa ini, remaja sudah berani bertanggung jawab dan mengambil keputusan dari konflik yang ada, meskipun keputusan itu tidak dipikirkan secara matang yang akhirnya seringkali keputusan yang diambil tidak tepat akibatnya remaja bisa jatuh pada perilaku beresiko dan mungkin harus menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai masalah terutama masalah kesehatan fisik dan psikososial, makanya tidak mengherankan jika ada istilah kenakalan remaja (Pusdatin Kemenkes RI, 2014).

Arus globalisasi, kemajuan dunia digital dan internet yang tidak terkendali menjadi penyebab yang berdampak positif maupun negatif bagi remaja. Menurut DP3KB kabupaten Brebes (2018) bentuk kenakalan dan perilaku menyimpang pada remaja antara lain; Napza, Seks bebas, tawuran, bolos, pornografi, merokok dan lainnya yang tidak hanya mengganggu kesehatan namun merusak masa depan remaja itu sendiri. Lebih jauh dijelaskan oleh Eliasa (2012) kenakalan remaja menunjuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup didalam masyarakatnya.

Banyak faktor yang membuat kenakalan remaja ini timbul, yakni karena sifat remaja yang masih labil sehingga akan mudah terpengaruh oleh hal hal yang buruk, kurangnya kasih sayang yang mereka dapatkan dari orang-orang disekelilingnya terutama kasih sayang dari orang tuanya, selain itu kenakalan remaja juga terjadi karena tidak tersedianya atau tidak adanya tempat bagi mereka menyalurkan hobi yang mereka punya sehingga mereka melakukan hal hal lain yang membuat mereka senang. Kebanyakan dari orang tua berpikiran bahwa masa depan anaknya diukur dari seberapa banyak kekayaan yang dimiliki (Listya, 2017).

Kenakalan remaja yang tidak tertangani berdampak pada terhambatnya perkembangan sosial, ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Mengingat remaja adalah tonggak generasi penerus bangsa, batu pijakan yang menentukan nasib bangsa, ditangan mereka masa depan bangsa berada. Jika kenakalan remaja dan permasalahan remaja tidak ditangani maka generasi ini lama kelamaan akan rusak, generasi yang rusak tentu saja akan mengganggu kemajuan suatu bangsa.

Perlu upaya yang serius dan peran dari berbagai pihak baik dari pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan

keluarga khususnya secara lebih luas untuk menurunkan dampak kenakalan remaja ini. Peran keluarga agar mampu mendidik dan menanamkan hal positif bagi anak-anak mereka. Seperti pelatihan tentang interpreneur (Yusmaniarti, dkk. 2018) Selain itu pula dibutuhkan peran pemerintah agar lebih fokus dan cekatan dalam menangani kasus kenakalan remaja ini. Sudah menjadi rahasia umum bahwasanya kenakalan remaja di negara ini menjadi salah satu sumber keresahan bagi sebagian besar pihak (Listya, 2017).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai salah satu badan yang fokus menangani berbagai permasalahan dan dinamika kependudukan serta keluarga berencana juga telah lama ikut menaungi dan mengatasi berbagai permasalahan remaja. BKKBN telah membuat dan melaksanakan program terkait generasi remaja dan permasalahannya, di tingkat Sekolah dan universitas ada program PIK RM (Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa), belum lagi program Bina Keluarga Remaja (BKR) dan GenRe (Generasi Berencana) yang ikut dikembangkan oleh BKKBN (BKKBN, 2014).

Program GenRe merupakan suatu program yang dikembangkan dan dilaksanakan untuk mempersiapkan kehidupan berkeluarga bagi remaja/mahasiswa agar tercapai tegar remaja/mahasiswa sehingga kedepan dapat mewujudkan tegar keluarga kecil bahagia dan sejahtera melalui pemahaman tentang Pendewasaan Usia Perkawinan sehingga mereka mampu melangsungkan jenjang pendidikan secara terencana; berkarir dalam pekerjaan secara terencana; serta menikah dengan penuh perencanaan sesuai siklus kesehatan reproduksi (BKKBN 2014). Dua pendekatan yang dilakukan dalam pelaksanaan GenRe ini adalah pendekatan dengan remaja

langsung melalui kegiatan PIK RM maupun pendekatan dengan keluarga yang memiliki anak usia remaja melalui wadah BKR di setiap unit wilayah kelurahan maupun Desa (BKKBN, 2017).

Pemerintahan desa sebagai ujung tombak terakhir perpanjangan tangan pemerintah, menjadi titik dasar dari upaya penanganan dan pencegahan kenakalan remaja melalui program BKR di desa. Perlu upaya bersama baik BKKBN wilayah kecamatan dan Pemerintahan desa sehingga program BKR dari BKKBN ini dapat berjalan dengan baik. Berbagai upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan sosialisasi program GenRe pada remaja di desa.

Melalui kegiatan promosi kesehatan dan pendidikan kesehatan mengenai GenRe pada sasaran yang tepat memiliki dampak positif dalam memberikan pemahaman dan peningkatan pengetahuan pada remaja. Sehingga diharapkan akan muncul “Generasi Remaja Berencana” dan sebagai upaya menurunkan dampak kenakalan dan perilaku menyimpang remaja. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhamamdiyah Bengkulu melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di bawah naungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) bekerja sama dengan BKKBN Perwakilan Wilayah Bengkulu melakukan kegiatan penyuluhan dan promosi GenRe di SMPN 48 Desa Pematang Sapang Kabupaten Bengkulu Utara dengan tema “Orang Muda Harapan Bangsa” diharapkan dapat menjadi salah satu intervensi dalam pengenalan program GenRe ini pada remaja.

### **Analisis Situasi**

Permasalahan Masyarakat

1. Banyak remaja yang putus sekolah di Wilayah Desa Pematang Sapang.

2. Kurangnya pemahaman remaja tentang akibat dari pergaulan bebas, narkoba, merokok dan permasalahan lainnya.
3. Belum adanya wadah berupa PIK RM atau pun kelompok GenRe di SMPN 48 Wilayah desa Pematang Sapang.

Tujuan :

1. Meningkatkan pemahaman siswa/siswi tentang permasalahan remaja, bentuk kenakalan remaja, dampak serta pencegahannya.
2. Membentuk wadah PIK RM di SMPN 48 Bengkulu Utara
3. Meningkatkan pemahaman tentang GenRe dari BKKBN tentang maksud tujuan dan manfaat program GenRe.

## II. METODE KEGIATAN

Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat dilaksana pada GenRe di SMPN 48 , Kabupaten Bengkulu Utara dengan waktu 1 bulan, kegiatan ini merupakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka dilakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Penyuluhan terkait GenRe pada Remaja siswa melalui kerjasama dengan PL KB
2. Sosialisasi terkait kegiatan bermanfaat yang bisa dilakukan oleh remaja
3. Sosialisasi terkait kenakalan remaja, dampak dan permasalahannya

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk kegiatan berupa sosialisasi dan penyuluhan GenRe dengan tema “Orang Muda Harapan Bangsa” telah dilaksanakan dalam kurun waktu lebih kurang 1 bulan. Dimulai dari pertengahan Agustus 2019 sampai dengan pertengahan September 2019. Pelaksanaan pengabdian masyarakat

ditujukan untuk menambah pengetahuan remaja tentang GenRe, memberikan motivasi dan berupaya menurunkan angka kenakalan yang terjadi di usia remaja, sehingga remaja dapat memahami dan menghindari perilaku yang dapat merusak dirinya sendiri, mengganggu masyarakat dan ketertiban umum.

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah 82 remaja yang merupakan siswa/siswi kelas 7, 8 dan 9 SMPN 48 Bengkulu Utara dan 10 orang guru-guru. Tim pelaksana yang terdiri dari 1 ketua dengan 2 anggota, serta 5 orang mahasiswa KKN PM kelompok 123 Desa Pematang Sapang sebagai fasilitator. Pada saat penyuluhan peserta mengikuti penyuluhan dengan antusias, adapun rincian pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

### Persiapan

Proses persiapan meliputi pengurusan izin dan pembuatan surat tugas pengabdian dari Dekan Fikes UM Bengkulu, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan rencana kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan surat dari mitra. Persiapan selanjutnya berupa persiapan alat dan bahan kegiatan yang menunjang pelaksanaan penyuluhan seperti media penyuluhan, persiapan ATK, spanduk dan keperluan lain terkait penyuluhan

### Penyuluhan tentang remaja, bentuk kenakalan remaja, dampak dan pencegahan kenakalan remaja

1. Metode Pelaksanaan
  - a. Menyiapkan tempat dan media kegiatan
  - b. Melakukan penyuluhan
2. Alat Dan Bahan
  - a. PPT presentasi
  - b. Infokus
3. Proses kegiatan
  - a. Anak-anak siswa diarahkan untuk duduk dengan rapi berkumpul didalam kelas.

- b. Menjelaskan pada remaja tentang bentuk kenakalan remaja, penyebab dampak dan pencegahan kenakalan remaja.
- c. Peserta mengikuti kegiatan sampai selesai.

#### 4. Hasil

Setelah dilakukan penyuluhan sebagian besar remaja memahami tentang dinamika perkembangan usia remaja, peluang dan tantangan, bentuk kenakalan remaja, penyebab dan pencegahan dampak yang dapat terjadi sebagai akibat dari kenakalan remaja.

### Sosialisasi Tentang GenRe

#### 1. Metode Pelaksanaan

- a. Menyiapkan tempat dan media kegiatan
- b. Melakukan penyuluhan

#### 2. Alat Dan Bahan

- a. PPT presentasi
- b. Infokus

#### 3. Proses kegiatan

- a. Anak-anak siswa diarahkan untuk duduk dengan rapi berkumpul didalam kelas
- b. Pemateri dari PLKB menjelaskan tentang program GenRe, Maksud dan Tujuan Program
- c. Peserta mengikuti kegiatan sampai selesai

#### 4. Hasil

Setelah dilakukan penyuluhan sebagian besar remaja memahami tentang program GenRe, manfaat bagi remaja dan dampak jangka panjang dari pelaksanaan program GenRe ini.

Pada proses pelaksanaan kegiatan penyuluhan, Acara di buka oleh MC yang dilakukan oleh mahasiswa, begitu juga kepanitiaan yang lain dengan bantuan mahasiswa, Selanjutnya ucapan selamat datang dari Kepala Sekolah yang diwakili oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, beliau menyampaikan ucapan terimakasih atas kesediaan Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan UM Bengkulu untuk

memberikan penyuluhan dan sosialisasi tentang GenRe SMPN 48 Bengkulu Utara, kegiatan ini menjadi langkah awal untuk membuka pengetahuan siswa tentang GenRe, Kenakalan Remaja dan PIK RM yang sedang digalakkan oleh BKKBN.



Gambar 1. Sambutan dari Pihak PLKB Kecamatan Arma Jaya



Gambar 2. Sambutan dari Ketua Tim PKM Program Studi Keperawatan  
 Selanjutnya kata sambutan dari Ketua Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Keperawatan Universitas Muhamamdiyah Bengkulu yang mengungkapkan ucapan terimakasih atas kesediaan Pihak SMP N 48 Bengkulu Utara sebagai mitra dan menyiapkan sarana dan prasarana untuk pengabdian masyarakat yang terlaksana juga dengan dukungan penuh dari BKKBN perwakilan Bengkulu serta bantuan dari Pihak PLKB kecamatan Arma Jaya sebagai Pemateri. Ketua Tim PKM mengungkapkan, pentignya kegiatan ini karena Remaja adalah generasi penerus bangsa, generasi yang sehat, cerdas dan positif merupakan modal pembangunan bangsa. Apa yang terjadi jika generasi penerus bangsa ini bermasalah, penuh dengan kenakalan, dan tidak siap dalam menghadapi pembangunan, maka

ke depan perjalanan bangsa ini akan rapuh dan terseok.

Pemberian materi yang pertama disampaikan oleh PLKB tentang tentang remaja, kenakalan dan penyimpangan perilaku remaja, dampak dan pencegahannya sehingga dapat tercipta remaja yang sehat, produktif dan inovatif. Materi kedua disampaikan oleh pemateri dari PLKB kecamatan Arma Jaya, dengan judul materi GenRe pada remaja, mengupas tuntas tentang program GenRe, bentuk, tujuan dan pelaksanaan Program GenRe pada remaja, proses sosialisasi dan penyuluhan berjalan seru dan partisipasi aktif dari peserta pengabdian.



Gambar 3. Penyampaian materi tentang PIK RM di sekolah

Materi GenRe memberikan pengenalan dan pemahaman kepada siswa tentang persiapan generasi remaja untuk menjadi generasi Program GenRe merupakan suatu program yang dikembangkan dan dilaksanakan untuk mempersiapkan kehidupan berkeluarga bagi remaja/mahasiswa agar tercapai tegar remaja/mahasiswa sehingga kedepan dapat mewujudkan tegar keluarga kecil bahagia dan sejahtera melalui pemahaman tentang Pendewasaan Usia Perkawinan sehingga mereka mampu melangsungkan jenjang pendidikan secara terencana; berkarir dalam pekerjaan secara terencana; serta menikah dengan penuh perencanaan sesuai siklus kesehatan reproduksi.

Pemberian materi ketiga disampaikan oleh Tim Pengabdian Masyarakat dengan tema remaja sebagai generasi penerus bangsa yang aktif, positif dan

berkeingintahuan yang tinggi, perlu upaya menjembatani ide-ide kreatif dari remaja agar menjadi hal yang positif, menekankan peran penting keluarga dan guru sebagai pembimbing dan pendidik remaja. Remaja sebagai harapan bangsa harus menyiapkan diri, agar bekal sebagai penerus bangsa dapat membawa bangsa ini lebih maju dan dapat bersaing, mengingat di zaman 4.0 ini persaingan tidak ditentukan seberapa tinggi pendidikan, tetapi seberapa cerdas dan gigihnya generasi muda berusaha, berwirausaha, memanfaatkan teknologi dengan baik.



Gambar 4. Penyampaian Materi tentang Remaja “orang muda harapan bangsa”

Jalannya proses penyuluhan juga sekaligus pemberian sertifikat kepada peserta dan pemateri penyuluhan. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan GenRe ini juga menjadi langkah awal kerjasama antara pihak SMPN dengan BKKBN wilayah Bengkulu utara dengan PLKB kecamatan Arma Jaya untuk pembentukan PIK RM sebagai wadah konsultasi dan pusat informasi kesehatan reproduksi bagi remaja siswa /siswi SMPN 48 Bengkulu Utara.



Gambar 5. Pemberian sertifikat kepada pihak SMPN 48 Bengkulu Utara

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan pada anak Remaja Siswa/Siswi SMPN 48 Bengkulu Utara dengan kegiatan penyuluhan tentang remaja dan stunting, peserta penyuluhan yang berjumlah 82 remaja, hasil pengabdian didapatkan remaja memahami tentang program GenRe, masalah kenakalan remaja dan pencegahan dampak kenakalan remaja. Pelaksanaan kegiatan di lakukan mulai dari persiapan sampai dengan pembuatan laporan dari pertengahan Agustus sampai dengan pertengahan September 2019. Kegiatan pengabdian ini menjadi salah satu upaya dari program studi ilmu keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam memberikan pemahaman kepada remaja untuk menjadi generasi yang sehat, cerdas dan lebih baik, dengan melakukan kegiatan yang produktif dan bermanfaat dimasa depan, sehingga siap menjadi generasi penerus bangsa.

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan kepada Remaja di desa Pematang Sapang dan masyarakat pada umumnya adalah:

1. Bagi Pihak SMP N 48 Bengkulu Utara

Sebagai langkah awal penanganan kenakalan remaja dan menjadi

pembuka kerjasama antara SMP N 48 Bengkulu Utara untuk mendirikan wadah PIK RM untuk siswa-siswa SMPN 48 Bengkulu Utara.

2. Aparat desa

Kenakalan remaja merupakan masalah bersama dan menjadi perhatian bersama, besar harapan pihak desa dapat memberikan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan positif bagi remaja.

3. Bagi Orangtua

Orang tua adalah sahabat terbaik anak, perkembangan remaja yang dinamis memerlukan peran dan pengawasan yang baik dari orangtua. Orangtua menjadi pengarah nomor satu agar setiap tindakan, aktifitas dan perkembangan remaja terpantau dengan baik. Perlu peran serta orangtua untuk mendidik anak agar lebih bertanggungjawab dengan segala tindakan yang dilakukan remaja.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu aktivitas pengabdian kepada pihak SMP N 48 Bengkulu Utara, Aparat desa yang telah bersama-sama menyukseskan kegiatan KKN Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

#### DAFTAR PUSTAKA

Yusmaniarti, Yusmaniarti, Sri Ekowati, Uswatun Isnaini Abror, S. (2018). Mengukur minat berwirausaha melalui pendekatan theory of planned behavior dan variabel efikasi diri serta literasi ekonomi (studi pada mahasiswa ptn & pts di kota bengkulu). *Seminar Nasional "Dunia Pendidikan Dalam Perubahan Revolusi 4.0,"* 1(1). <https://doi.org/DOI.10.17605/OSF.IO/E7NWZ>